

Implementasi MBS Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SDN 1 Sigong

Fariziah Ambarsari¹, Defia Nur Husna², Fefi Septiyani³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon

e-mail: ambarsari899@gmail.com, Telp: 083823026448

Abstrak: MBS adalah peningkatan otonomi sekolah, peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan peningkatan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah. Untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan profesional serta dapat menghasilkan output yang berkualitas, maka perlu diadakan tindakan yang terencana dengan baik, terutama manajemennya. tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi MBS di SDN 1 Sigong untuk meningkatkan mutu pendidikan. metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu SD 1 Sigong merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Ada beberapa indikator yang menyatakan sekolah ini menerapkan MBS, diantaranya memiliki wewenang sendiri dalam mengatur seluruh kepentingan sekolah, memiliki fleksibilitas dalam memberdayakan sumber daya yang dimiliki, dan ada partisipasi langsung selain dari warga sekolah tapi juga dari masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena implementasi MBS di SDN 1 Sigong ini tidak terlepas dari peran komite, orang tua, siswa dan guru sehingga MBS yang dilaksanakan itu sinergi dengan kebutuhan yang di sekolah mendapatkan daya dukung dari masyarakat setempat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kata kunci : MBS, Implementasi MBS, Mutu Pendidikan, SDN 1 Sigong

Abstract: MBS is increasing school autonomy, increasing the participation of school members and the community in the provision of education, and increasing the flexibility of managing school resources. To improve the management of education that is able to carry out an effective, efficient and professional teaching and learning process and can produce quality output, it is necessary to carry out well-planned actions, especially management. the purpose of this study was to find out how the implementation of MBS in SDN 1 Sigong to improve the quality of education. The method in this study used a qualitative descriptive method and the instruments used in this study were observation, interviews, and documentation. The results of this study are SDN 1 Sigong is one of the elementary schools that has implemented school-based management. There are several indicators that state that this school implements MBS, including having its own authority in managing all schools, having flexibility in empowering its resources, and direct participation not only from school residents but also from the community which is expected to improve the quality of education in schools. Because the implementation of MBS at SDN 1 Sigong is inseparable from the role of the committee, parents, students and teachers so that MBS is implemented in synergy with the needs of the school to get support from the local community to improve the quality of education.

Keywords: MBS, Implementation MBS, Quality of education, SDN 1 Sigong

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci suatu bangsa untuk membangun peradabannya. Peradaban yang bersifat dinamis, berimplikasi pada pendidikan yang terus mengalami penyempurnaan dari waktu ke waktu, tidak terkecuali pendidikan di Indonesia. Penyempurnaan pendidikan bertujuan agar tercipta relevansi antara pendidikan dan perkembangan zaman. Hal ini secara tegas dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 5 tentang Pendidikan, yang berbunyi "Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia". Pasal 31 Ayat 5 menjelaskan bahwa Pemerintah dalam mencerdaskan bangsa melalui pendidikan yaitu dengan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi pendidikan agama, sehingga dapat memajukan kesejahteraan manusia.

Fungsi dari pendidikan nasional itu adalah mengembangkan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mewujudkan fungsi pendidikan nasional itu, terdapat suatu wadah yang mencetak generasi bangsa dari waktu ke waktu untuk mampu melanjutkan peradaban bangsa Indonesia, wadah tersebut adalah sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah berfungsi sebagai agen perubahan, bekerja untuk membentuk peserta didik agar mampu memecahkan persoalan nasional (internal) dan memenangkan kompetisi internasional (eksternal). Proses pendidikan yang bagus dan dari sekolah yang berkualitas dapat mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang bermutu. Kemudian, sekolah adalah tempat untuk mencetak generasi bangsa yang potensial dan bersaing di pasar global. Seiring dengan adanya desentralisasi yang ditandai dengan MBS, otonomi dalam pengelolaan pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan global terutama MEA pada abad modern dan teknologi ini.

Pada hakikatnya esensi MBS adalah peningkatan otonomi sekolah, peningkatan partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan, dan peningkatan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah (Pratiwi, 2016). Untuk meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan (Hakim, 2016) mengatakan yang mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif, efisien dan profesional serta dapat menghasilkan output yang berkualitas, maka perlu diadakan tindakan yang terencana dengan baik, terutama manajemennya.

Berdasarkan observasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilaksanakan pada tanggal 02 juni 2021 di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong dengan kepala sekolah Rasam, S.Pd diperoleh informasi bahwa SD 1 Sigong merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Ada beberapa indikator yang menyatakan sekolah ini menerapkan MBS, diantaranya memiliki wewenang sendiri dalam mengatur seluruh kepentingan sekolah, ada partisipasi langsung selain dari warga sekolah tapi juga dari masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karena implementasi MBS di SDN 1 Sigong ini tidak terlepas dari peran komite, orang tua, siswa dan guru sehingga MBS yang dilaksanakan itu sinergi dengan kebutuhan yang di sekolah mendapatkan daya dukung dari masyarakat setempat untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka jelas bahwa manajemen lembaga pendidikan terutama berperan dalam mewujudkan sekolah dengan mutu pendidikan tinggi dan unggul. Mengingat pentingnya mewujudkan sekolah yang unggul untuk generasi muda kita saat ini. Maka peneliti merasa perlu untuk meneliti Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Adapun rumusan tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana implementasi MBS di SDN 1 Sigong untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan apa yang telah diuraikan, terdapat beberapa penelitian yang relevan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sahril & Mardia (2017) dalam Jurnal Pendidikan yang berjudul Implementasi Manajemen

Berbasis Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar Islam Insan Kamil Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada sekolah dasar Islam Insan Kamil Bacan telah terlaksana secara efektif dan efisien sesuai tujuan dan sasaran manajemen berbasis sekolah khususnya pada aspek pengembangan kurikulum dan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan dan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Dampak dari implementasi manajemen berbasis sekolah terhadap tata kelola sarana dan prasarana serta pembiayaan sekolah adalah dalam melaksanakan pengelolaan tersebut dilaksanakan secara transparansi, dan akuntabilitas serta melaksanakan hubungan sekolah dengan masyarakat secara kontinyu. Dalam bidang pembelajaran, guru di sekolah sudah mendesain model-model pembelajaran yang berbasis pada teknologi lokal, sehingga siswa mampu memahami pembelajaran yang mereka terima di kelas.

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Ripley dan Franklin dalam Winarno (2016: 134) implementasi adalah apa yang terjadi dalam undang-undang di tetapkan yang memberikan otoritas program kebijakan, keuntungan (benefit), atau suatu jenis keluaran yang nyata (tangible output). Grindle dalam Winarno (2016: 135) implementasi dengan mengatakan secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan (linkage) yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah.

Implementasi menurut Muhammad Joko Susila dalam Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (2017: 189-191) bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

B. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Menurut Suryobroto dalam Arinda Firdianti (2018: 6) Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu strategi pengelolaan penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang menekankan pada penyerahan dan pendayagunaan sumber internal sekolah dan lingkungan sekolahnya secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermutu.

Menurut Ana Widyastuti, Janner Sinarmata.dkk (2020: 8) Manajemen berbasis sekolah adalah salah satu basis manajemen pengelolaan sekolah yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama secara partisipatif dari semua warga sekolah dan masyarakat di sekitarnya dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan. Model manajemen demikian ditujukan untuk memberikan kemandirian kepada sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan berdarakan kebijakan pendidikan nasional.

Manajemen berbasis sekolah (MBS) adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah dan guru di SD, di bantu oleh komite sekolah dalam mengelola kegiatan pendidikan yang menjadi penjelasan pasal 51 Ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Tujuan utama manajemen berbasis sekolah untuk meningkatkan efisiensi, mutu dan pemerataan pendidikan. Selanjutnya dijelaskan bahwa peningkatan efisiensi dapat di peroleh melalui keleluasaan mengelola sumber daya yang ada, partisipasi masyarakat dan penyederhanaan birokrasi. Peningkatan mutu diperoleh melalui partisipasi orang tua, kelenturan pengelolaan sekolah, peningkatan profesional guru, adanya hadiah dan hukuman sebagai kontrol serta hal lain yang dapat menumbuh kembangkan suasana yang kondusif. Pemerataan pendidikan tampah pada tumbuhnya

partisipasi masyarakat terutama yang mampu dan peduli, sementara yang kurang mampu akan menjadi tanggung jawab pemerintah.

Implementasi manajemen berbasis sekolah adalah tinjauan manajemen terhadap komponen-komponen sekolah itu sendiri. Komponen-komponen yang harus dikelola dengan baik dalam rangka (MBS) yaitu: kurikulum, program pengajaran, tenaga pendidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat serta manajemen pelayanan khusus pendidikan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Sigong Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon pada Tanggal 2 Juni 2021. Penelitian ini adalah penelitian metode kualitatif deskriptif data yang berasal dari hasil wawancara. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah kepala sekolah. Subjek penelitian yaitu Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 1 Sigong Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. Instrumen data yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Prosedur analisis data dimulai dari awal sampai akhir pengumpulan data. Data yang terbentuk kata-kata atau kalimat dari catatan wawancara dengan narasumber dilapangan dan hasil observasi diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi MBS di SDN 1 Sigong memiliki wewenang sendiri dalam mengatur seluruh kepentingan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yaitu Bapak Rasam, S.pd menjelaskan bahwa SDN 1 Sigong merupakan salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan manajemen berbasis sekolah. Ada beberapa indikator yang menyatakan sekolah ini menerapkan MBS, salah satunya memiliki wewenang sendiri dalam mengatur seluruh kepentingan sekolah dan ada partisipasi langsung selain dari warga sekolah tapi juga dari masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Kemandirian sekolah lebih ditekankan kepada kewenangan sekolah dalam mengatur dan mengurus dirinya sendiri dengan tidak selalu tergantung kepada pihak lain. Kemandirian dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi program sekolah merupakan tolok ukur kemandirian sekolah. Kemandirian sekolah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan, dalam hal ini yaitu mengatur tentang pengembangan kurikulum dan program pengajaran.

Kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan akan membahas mengenai kewenangan sekolah pada pengembangan program kurikulum dan pembelajaran. Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong merupakan sekolah dasar di Kabupaten Cirebon yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 sejak pertama kali kurikulum tersebut diterapkan di Indonesia.

Kewenangan sekolah dalam pengembangan kurikulum dan program pembelajaran dijelaskan kedalam tiga pembahasan, yaitu pelaksanaan pembiasaan, pelaksanaan pembelajaran, dan program sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Pembiasaan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap hari maupun setiap minggunya dan dilaksanakan secara terus menerus seperti melakukan piket, berdo'a dan mengaji sebelum belajar, upacara bendera, pembiasaan jumat pagi doa bersama, dan sabtu pagi senam sehat. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu instansi pendidikan dasar. Kegiatan ini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, yaitu Kurikulum 2013 dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari sekolah. Program pengembangan diri Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong mencakup pembelajaran tambahan dan ekstrakurikuler. Pembelajaran tambahan yang diselenggarakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai. Kelas VI setelah tahun pelajaran barulangsung mendapatkan pembelajaran tambahan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran agar siswa dapat mempersiapkan diri menghadapi ujian kelulusan sekolah. Kelas tinggi yaitu kelas IV dan V juga mendapat pembelajaran tambahan, seperti pembelajaran seni rupa dan olahraga. Hal ini dilaksanakan bukan hanya untuk meningkatkan minat dan bakat siswa, namun juga bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa. Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong memiliki ekstrakurikuler yang beragam dan berjalan dengan baik. Ekstrakurikuler yang dimiliki oleh Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong yaitu pramuka dan drumband.



Gambar 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka SDN 1 Sigong



Gambar 2. Kegiatan Ekstrakurikuler Drum Band SDN 1 Sigong

Selain itu kepala sekolah juga mengatakan bahwa Implementasi MBS ini tidak terlepas dari peran komite, orang tua, siswa dan guru sehingga MBS yang dilaksanakan itu sinergi dengan kebutuhan yang di sekolah dan mendapatkan daya dukung dari masyarakat setempat untuk meningkatkan mutu sekolah SDN 1 Sigong ini.

Peran guru dalam implementasi MBS ini dilihat dari hubungan kerjasama yang baik antara elemen sekolah dapat meningkatkan hasil dari penerapan suatu program sekolah serta meningkatkan hasil output dari pendidikan yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong. Hubungan antara guru dengan guru dapat terlihat dari pembentukan kelompok kerja dalam melaksanakan program sekolah. Kelompok kerja yang dibentuk merupakan kelompok kerja yang kompak, dinamis, dan cerdas sehingga meningkatkan hasil dari pelaksanaan suatu program. Peran komite dan orang tua juga sangat berpengaruh untuk implementasi MBS ini, seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan jika hubungan sekolah dengan komite, orangtua, maupun masyarakat sekitar itu baik maka mutu pendidikan di sekolah juga akan baik pula dan akan berpengaruh juga pada saat penerimaan siswa baru. Tak terlepas dari itu, siswa juga berperan penting dalam menjalankan program-program kepala sekolah. Tanpa adanya keterlibatan guru, siswa, komite sekolah, orangtua dan masyarakat implementasi MBS ini tidak akan berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 2 Juni 2021 menjelaskan bahwa SDN 1 Sigong Peran guru dalam implementasi MBS ini dilihat dari hubungan kerjasama yang baik antara elemen sekolah dapat meningkatkan hasil dari penerapan suatu program sekolah serta meningkatkan hasil output dari pendidikan yang telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Sigong. Hubungan antara guru dengan guru dapat terlihat dari pembentukan kelompok kerja dalam melaksanakan program sekolah. Kelompok kerja yang dibentuk merupakan kelompok kerja yang kompak, dinamis, dan cerdas sehingga meningkatkan hasil dari pelaksanaan suatu program. Peran komite dan orang tua juga sangat berpengaruh untuk implementasi MBS ini, seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau mengatakan jika hubungan sekolah dengan komite, orangtua, maupun masyarakat sekitar itu baik maka mutu pendidikan di sekolah juga akan baik pula dan akan berpengaruh juga pada saat penerimaan siswa baru. Tak terlepas dari itu, siswa juga berperan penting dalam menjalankan program-program kepala sekolah. Tanpa adanya keterlibatan guru, siswa, komite sekolah, orangtua dan masyarakat implementasi MBS ini tidak akan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Winarno, Budi. (2016). *Kebijakan Publik Era Globalisasi (Teori, Proses, dan Studi Kasus Komparatif)*. Yogyakarta: CAPS
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. (2017). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*. Yogyakarta: Teras
- Arinda Firdianti. (2018). *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV GRE PUBLISHING
- Ana Widyastuti, Janner Sinarmata.dkk. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Presiden Republik Indonesia, "Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." Jakarta: Pemerintahan Rebuplik Indonesia
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. (2016). Manajemen Berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. *Edu Tech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu sosial*, Jurnal EduTech Vol. 2 No. 1 Maret 2016. <https://Jurnal.umsu.ac.id>

Hakim, Muhammad Nur (2016). Implementasi manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan sekolah Islam Unggulan. *Nidhom Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan*. Nidhomul Haq Vol 1 No: 2 Juli 2016. <https://e-journal.ikhac.ac.id>